



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9407-9416

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 Pada Penerapan Problem Based Learning Di SD Supriyadi 02 Semarang

Ninda Yulianti<sup>1✉</sup>, Mira Azizah<sup>2</sup>, Ranto Netty Sofiati<sup>3</sup>, Harto Nuroso<sup>4</sup>

(1) Pendidikan Guru Universitas PGRI Semarang

(2) SD Supriyadi 02 Semarang

Email: [nindayulianti3@gmail.com](mailto:nindayulianti3@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tematik kelas 3 yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah di SD Supriyadi 02 di Semarang. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenisnya. Seluruh siswa dan guru kelas tiga adalah subjek penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara tertutup, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan hasil observasi dan wawancara untuk menganalisis data, yang dikumpulkan, dikurangi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian dan diskusi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas III dengan model pembelajaran berbasis masalah di SD Supriyadi 02 Semarang, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik kelas III Hal ini juga terlihat saat siswa memperhatikan penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, dan antusias saat proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, Tematik, *Problem Based Learning*

### Abstract

The aim of this research is to find out how students participate in grade 3 thematic learning that uses a problem-based learning approach at SD Supriyadi 02 in Semarang. Qualitative descriptive research is a type. All third grade students and teachers were the subjects of this research. Research data was collected through closed interviews, observation and documentation. This research uses the results of observations and interviews to analyze data, which is collected, reduced, presented and conclusions drawn. As a conclusion from of research and discussions regarding student activity in thematic learning in class III with a problem-based learning model at SD Supriyadi 02 Semarang, it can be concluded that student activity in thematic learning in class III This can also be seen when students pay attention to the teacher's explanation, actively answering mentions, and enthusiasm during the learning process

Keywords: *Student activity, Thematic, Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang, artinya setiap warga Indonesia berhak menerimanya dan diharapkan dapat berkembang didalamnya. Kapanpun kita berbicara tentang pendidikan, tidak ada habisnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mentransformasikan anak penerus bangsa menjadi pribadi yang lebih baik guna meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang berkepribadian dan berbudi pekerti yang baik.

Pemerintah menilai kurikulum yang ada, kurang mendidik karakter dan masih berpusat pada guru, tidak memenuhi aspirasi dunia pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 13 merupakan perpanjangan dari kurikulum sebelumnya. Tiga belas lulusan program ini harus memiliki kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang kuat. Kurikulum 13 Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan keterampilan belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk menjadikan pembelajaran menarik bagi siswa dengan menjadikannya subjek (berfokus pada pembelajaran). Siswa dapat memperoleh pengalaman baru yang jauh lebih kreatif, berkesan, dan menyenangkan apabila pembelajaran tematik dilaksanakan. Pembelajaran dalam pendidikan tema bukan hanya menginspirasi anak-anak untuk belajar.

Paradigma pembelajaran abad 21 dikembangkan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dalam menghadapi hambatan globalisasi. Strategi alternatif sebagai meningkatkan pemahaman siswa terhadap sebuah materi pelajaran dan menumbuhkan pemikiran kritis adalah penerapan pendekatan atau model kreatif. Qomariyah (Itsna Oktaviyanti, 2021) menegaskan bahwa model pembelajaran yang pembelajarannya terjadi dalam keadaan otentik merupakan model yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Penerapan pengetahuan di dunia nyata meningkatkan signifikansi dan kemanjurannya. Pembelajaran berbasis *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu paradigma belajar itu diduga mampu meningkatkan kemampuan kognitif dalam dunia nyata. Pembelajaran aktif diartikan sebagai pengajaran yang menantang siswa untuk secara aktif menerapkan apa yang telah dipelajari (Wahyuni, 2020).

Keaktifan adalah aktivitas yang dapat bersifat fisik maupun mental. Pembelajaran harus berlangsung melalui berbagai kegiatan. Kinerja siswa dalam pembelajaran harus menekankan pada pemahaman terhadap masalah maupun segala sesuatu yang ditemuinya dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas berasal dari kata aktif yang bermakna rajin. Keaktifan pembelajaran adalah suatu proses belajar dan kegiatan belajar, di mana siswa diajar secara intelektual dan emosional sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan

pembelajaran(Sudjana,2010). Dengan demikian, keaktifan belajar siswa merupakan suatu kegiatan belajar yang memerlukan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan peningkatan perilaku siswa. Pembelajaran siswa diamati ketika pembelajaran terjadi pada keaktifan siswa.

Bentuk keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi dalam tugas, mendiskusikan teknik pemecahan masalah, mencari teman atau guru untuk mendapatkan klarifikasi bila diperlukan, dan mampu mengkomunikasikan temuan laporan, ini adalah contoh bagaimana mereka menjadi pembelajar aktif. Sedangkan mendorong maupun menarik perhatian siswa, menguraikan tujuan pengajaran (keterampilan dasar kepada siswa), mengingatkan siswa tentang keterampilan belajar, dan memberi semangat (masalah) merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi kegiatan belajar, menurut Gagne (Martinis, 2013:84). mata pelajaran dan konsep yang dipelajari), memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara mempelajarinya, dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dengan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pemikirannya.

Peserta didik harus ikut serta aktif dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan eksplorasi. Guru yang semula merupakan sumber belajar, kini berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah. Pada kenyataannya, sebagian pendidik masih belum mampu menerapkan ilmu tersebut. Masih ada pendidik yang hanya memberikan penjelasan teoritis terhadap materi pelajaran, serta peserta didik yang hanya sekedar memperhatikan dosennya. Siswa tidak mampu mengeksplorasi pengetahuan dan aktivitasnya yang terbatas, sehingga pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Hasil observasi selama PPL 1 PPG Prajabatan di SD Supriyadi 02 Semarang selama melakukan pembelajaran Tematik di kelas III, Menunjukkan kurang antusias disini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang malas bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Dalam proses pembelajaran juga kurangnya interaktif peserta didik dengan guru, guru hanya menggunakan teknik ceramah (*teacher centered*) dan hanya sejumlah kecil siswa yang siap menjawab pertanyaan guru. Masih kurangnya partisipasi siswa di kelas khususnya, sangat sedikit siswa yang aktif menyuarakan pemikirannya dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, tidak ada keterkaitan antara pertanyaan yang diajukan siswa dengan materi pelajaran yang dipelajari. Tidak ada jawaban terhadap pertanyaan yang melibatkan analisis pertanyaan guru; sebaliknya, mereka masih terbatas dalam mengingat dan memahami. Karena mereka masih terlalu malas menggunakan kemampuan berpikir kritisnya selama proses pembelajaran, pembelajaran masih bersifat pasif dan kurang berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang diangkat di atas mengharuskan penggunaan berbagai strategi untuk meningkatkan standar pendidikan. Mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada merupakan salah satu pendekatannya. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa yang dapat membantu siswa belajar dengan melakukan penelitian independen. Salah satunya, yang dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dapat membantu peserta didik mampu untuk belajar secara mandiri untuk berpikir. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa menjadi pemikir yang lebih kritis adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang melibatkan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah atau biasa dikenal dengan *problem based learning* (PBL) merupakan model belajar ini menitik beratkan pada peserta didik menyajikan permasalahan yang ada dalam proses kegiatan pembelajaran kelas. Menurut Duch dalam Suharia (2013), PBL merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencari Solusi permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis keaktifan dalam pembelajaran Tematik kelas III Pada penerapan Model *Problem Based Learning* di SD Supriyadi 02 Semarang.

## METODE PENELITIAN

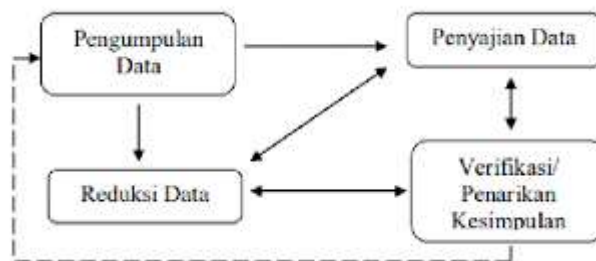
Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) diterapkan dalam pembelajaran tema kelas III di SD Supriyadi 02 Semarang. Penelitian yang terfokus pada kaliber tujuan penelitian dikenal dengan penelitian kualitatif. Penelitian yang dirancang secara biasa, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti yang jumlahnya tidak terbatas dan tanpa mengacu pada metodologi ilmiah, disebut penelitian kualitatif.

Siswa kelas III SD Supriyadi 02 Semarang dijadikan sebagai subjek penelitian. Ada total 28 siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Tiga jenis teknik pengumpulan data yang berbeda digunakan dalam penelitian ini: 1) observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi demografis dan memahami kondisi pembelajaran di lapangan; 2) wawancara langsung dengan guru kelas III untuk mengetahui rincian pelaksanaan materi yang dipelajari; dan 3) dokumentasi berupa gambar kegiatan belajar siswa.

Untuk memperoleh informasi pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Tematik, peneliti menggunakan pendekatan

triangulasi dalam teknik keabsahan datanya. Secara khusus, temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan. Sugiyono (2019:83) mengartikan triangulasi sebagai metode pengumpulan data yang menghubungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada sebelumnya, antara lain dokumentasi, observasi, dan hasil wawancara.

Model Miles dan Hurman (dalam Sugiono, 2019) ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan data, serta verifikasi data digunakan sebagai pedoman pendekatan analisis data kualitatif yang digunakan.



Gambar 1. Diagram Tahap Analisi Data Penelitian

Pengumpulan data adalah bagian penting dari analisis data. Reduksi data adalah proses menyimpulkan data, kemudian mengklasifikasinya berdasarkan konsep, kategori, dan tema tertentu. Data yang telah direduksi diolah sedemikian rupa agar hasilnya tampak lebih menyeluruh. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan penyampaian kesimpulan.

Untuk tahap observasi siswa terhadap proses pembelajaran, alat ukur penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Derajat antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu penilaian terhadap proses tersebut. Menurut Mulyasa yang dikutip dalam Wali, Winarko, dan Murniasih (2020), jika seluruh atau minimal 75% siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran maka dianggap berhasil dan berkualitas. terlibat dalam proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh lima metrik keaktifan. Indikator aktivitas belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik ketika menggunakan metodologi Problem Based Learning (PBL). Indikator aktivitas belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptor Indikator Keaktifan Belajar

Indikator	Deskriptor
Melaksanakan diskusi sesuai kelompok	Kolaborasi dengan kelompok yang ditunjuk
	Menyelesaikan tugas dengan kelompok secara fokus dan sungguh-sungguh
Serius mengerjakan tugas yang diberikan Guru	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru
	Mengerjakan tugas dengan tekun
Bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari	Bertanya mengenai topik yang belum diketahui
	Mengerjakan tugas dan mengajukan pertanyaan kepada guru dan orang lainnya.
Mengeluarkan pendapat	Berani mengemukakan pendapat
	Selalu mengemukakan pendapat
Memperhatikan terhadap penjelasan guru	Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi
	Selalu memperhatikan penjelasan dari guru

Sumber : Hariandi & Cahyani,(2018:359)

Indikator dari tabel diatas akan digunakan untuk mengukur ketercapaian keaktifan belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Berikut merupakan presentase dari keaktifan belajar peserta didik melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik kelas III.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran : pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui beberapa sintak atau tahapan,diantaranya : 1) Orientasi siswa pada masalah 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin 3) Penyelidikan autentik 4) Menghasilkan produk dan mempublikasikan,5) Kolaborasi. Berikut merupakan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran:

Sintak 1 : Orientasi siswa pada masalah

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru memaparkan tujuan pembelajaran,guru memberikan pertanyaan yang mendasar kepada peserta didik, supaya dapat melatih peserta didik berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang

diberikan. Berapa lama menit jarak rumah ke sekolah? Bagaimana cara kalian berangkat ke sekolah? selanjutnya pada saat guru memberikan pertanyaan pemantik peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan antusias dan aktif, sudah sesuai dengan indikator keaktifan siswa untuk mengeluarkan pendapat, peserta didik sudah berani menjawab menyuarakan pendapat dari pertanyaan yang diberikan guru.

Sintak 2 : Berfokus pada keterkaitan antardisiplin.

Peserta membentuk kelompok yang terdiri 5-6 anggota perkelompoknya, pembagian kelompok ini dilaksanakan secara heterogen, selanjutnya peserta didik menyimak arahan dari guru terkait teknik diskusi yang akan dilaksanakan, dimana peserta didik akan dibagi Lembar kerja peserta didik. pada tahapan ini guru menjelaskan untuk cara menyelesaikan lembar kerja peserta didik dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing yang sudah terbentuk. Kemudian peserta didik dapat mendiskusikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pada saat guru menjelaskan dan bentuk kelompok keaktifan peserta didik sudah sangat antusias dan didukung sudah sesuai dengan indikator keaktifan yaitu peserta didik memperhatikan terhadap penjelasan guru ketika menjelaskan materi dan peserta didik sudah melaksanakan diskusi sesuai kelompok yang sudah ditunjuk oleh guru. Berikut merupakan kegiatan keaktifan siswa menyelesaikan LKPD dalam proses pembelajaran :



Gambar 1. Keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah

Sintak 3: membimbing penyelidikan autentik

pada tahapan ini peneliti menampilkan video untuk diamati peserta didik, selanjutnya guru menjelaskan materi terkait akan dipelajari. Kemudian Peserta didik berdiskusi bersama kelompok mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat pada LKPD Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi serta Peserta didik menemukan jawaban dari berbagai media belajar. Pada proses ini peserta didik sudah menunjukkan keaktifannya yang sudah sesuai dengan indikator keaktifan belajar peserta didik dengan ditunjukkan dengan dengan serius mengerjakan tugas yang diberikan guru dan melaksanakan diskusi sesuai dengan kelompok. Berikut merupakan kegiatan monitoring dalam proses pembelajaran :



Gambar 2. Menotoring kegiatan pembelajaran

#### Sintak 4 : Menghasilkan produk dan mempublikasikan

Pada tahap ini Peserta didik Bersama kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan pada LKPD untuk mendapatkan umpan balik dari guru dan teman-temannya (*mengkomunikasikan*) serta Peserta didik bekerja sama dengan kelompok lain memberikan pendapat, masukan dan saran terhadap presentasi yang ditampilkan. Pada tahapan ini guru memberikan umpan balik dari hasil produk yang sudah dihasilkan oleh peserta didik, peserta didik sangat bersemangat untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, selanjutnya peserta didik juga sudah menunjukkan keaktifannya yang sudah sesuai dengan indikator keaktifan belajar peserta didik dengan instruksi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan bekerjasama menyelesaikan LKPD dan berani mempublikasikan hasil diskusi. Berikut hasil produk dan publikasi peserta didik, berani mempresentasikan hasil produk yang sudah dikerjakan:



Gambar 3. Hasil produk dan mempublikasikan

#### Sintak 5: Kolaborasi.

Pada proses ini guru memberikan masukan dan arahan pada peserta didik untuk memperoleh jawaban dan pemahaman yang benar dari hasil presentasi peserta didik. Selanjutnya guru bersama peserta didik memberikan apresiasi kepada kelompok lain dengan bertepuk tangan. kemudian guru memberikan refleksi kegiatan hari ini dengan menyimpulkan kegiatan sudah dilakukan. pada tahap ini peserta didik sudah mampu berkolaborasi dengan kelompok lainya dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menghasilkan sebuah produk. Hal ini juga juga sudah sesuai dengan indikator keaktifan belajar peserta didik bekerjasama dengan kelompok dan serius mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh bahwa peserta didik kelas III SD Supriyadi 02 Semarang pada menerapkan model *problem based learning* (PBL) terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga terlihat sangat aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, terlihat dengan mendengarkan, menyimak dan merespon penjelasan guru saat penyampaian materi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar. Peserta didik sangat aktif untuk mengerjakan LKPD dan membuat hasil produk tugas yang diberikan guru. Guru membimbing peserta didik selama menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada kegiatan diskusi kelompok peserta didik terlibat sangat aktif dan antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama. Peserta didik juga sudah berani bertanya tidak merasa malu dan takut kepada guru jika ada yang masih belum dipahami. Selain itu peserta didik juga aktif dalam berpendapat terkait hal yang ditanyakan oleh guru. Hal ini terlihat saat peserta didik menjalankan diskusi kelompok dimana peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik dan dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat dipresentasikan dengan baik.

### SIMPULAN

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik dapat diamati selama proses pembelajaran, sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan Keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III SD Supriyadi 02 Semarang dengan menggunakan paradigma Problem Based Learning. Hal ini terlihat dari cara siswa belajar: aktif menjawab pertanyaan guru saat belajar, berani bertanya kepada guru, dapat bekerjasama dalam kelompok, dan tidak takut menyuarakan gagasannya. Selama masa pembelajaran, siswa ikut merangkum hasil belajar, siswa percaya terhadap kegiatan pembelajaran, dan siswa berani mempresentasikan hasil karyanya atau apa yang telah dipelajarinya.

Peneliti menemukan manfaat model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) antara lain mendorong siswa untuk aktif, membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, membantu mereka terbiasa menghadapi tantangan, dan berpotensi meningkatkan motivasi, dari pembelajaran tematik. proses secara umum saat menggunakan model. pembelajaran, memberikan rasa percaya diri kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan membagikan ilmunya di depan kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga mudah memahami topik dan sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi, Sains, Membaca, Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Itsna Oktaviyanti, S. N. (2019). Analisis Penerapan Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Musamus Jurnal of Primary Education*, 52.
- Martinis, Y., 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2020). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DARING MELALUI MODEL PBL